

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Buku Ilustrasi**

##### **2.1.1 Pengertian Ilustrasi**

Ilustrasi dalam bahasa Belanda (*illustratie*) diartikan sebagai hiasan dengan gambar atau pembuatan sesuatu yang jelas. Rata-rata penggunaan ilustrasi dalam buku dalam bentuk gambar kartun (Nurhadiat, Dedi, 2004:54). Dalam definisi lain disebutkan kata ilustrasi bersumber dari kata (*illusion*). Sebagai bentuk pengandaian yang terbentuk dalam pikiran manusia akibat banyak sebab. Ilustrasi dapat tumbuh sebagai suatu ekspektasi dari ketidakmungkinan dan tak berbeda jauh dengan angan-angan, bersifat maya atau virtual. Ilustrasi dapat hadir dalam berbagai diverikasi. Bisa melalui lewat tulisan, gambar maupun bunyi (Fariz, 2009:14).

Ilustrasi merupakan elemen yang dirasakan paling penting sebagai daya tarik dalam perancangan buku. Ilustrasi akan membantu pembaca untuk berimajinasi sewaktu membaca buku ini, sehingga diharapkan agar pembaca seperti tidak merasa sedang membaca sebuah buku yang bertemakan sejarah. Kata ilustrasi bila dilihat dari bahasa Inggris *illustration*, memiliki arti gambar, foto, atau pun lukisan. Gambar ilustrasi adalah gambar yang menceritakan atau memberikan penjelasan pada cerita atau naskah tertulis. Ilustrasi dalam perkembangan secara lebih lanjut ternyata tidak hanya berguna sebagai sarana pendukung cerita, tetapi dapat juga menghiasi ruang kosong. Misalnya dalam

majalah, koran, tabloid, dan lain-lain. Ilustrasi bisa berbentuk macam-macam, seperti karya seni sketsa, lukis, grafis, karikatural, dan akhir-akhir ini bahkan banyak dipakai *image bitmap* hingga karya foto (Soedarso, 2014:566).

### 2.1.2. Tujuan Penggunaan Ilustrasi

- a. Ilustrasi digunakan untuk memperjelas pesan atau informasi yang disampaikan.
- b. Ilustrasi dimaksudkan untuk memberi variasi pada bahan ajar sehingga menjadi lebih menarik, memotivasi, komunikatif, dan lebih memudahkan yang membaca untuk memahami pesan.
- c. Ilustrasi tersebut memudahkan pembaca untuk mengingat konsep atau gagasan yang disampaikan melalui ilustrasi (Arifin dan Kusrianto, 2009:70).

Ilustrasi dapat juga menghemat penyajian sebab dengan ilustrasi dapat menyajikan suatu konsep yang rumit dan luas dalam ruang atau tempat yang terbatas. Tampilan sesuatu yang sulit dijelaskan dengan kata-kata sebagai contohnya benda konkrit dan konsep visual, konsep spatial, hubungan dan gerakan antar bagian pada mesin, serta perbandingan benda atau konsep. Menurut Putra dan Lakoro (2012:2) ilustrasi pada sebuah buku bertujuan untuk menerangkan atau menghiasi suatu cerita, tulisan, puisi, atau informasi tertulis lainnya. Diharapkan dengan bantuan visual, tulisan tersebut mudah untuk dipahami.

### 2.1.3. Jenis-jenis Ilustrasi

Menurut Soedarso (2014:566) berdasarkan penampilannya, gambar ilustrasi memiliki berbagai jenis, yaitu:

- a. Gambar Ilustrasi Naturalis yaitu gambar ilustrasi naturalis adalah gambar yang memiliki bentuk dan warna yang sama dengan kenyataan (realis) yang ada di alam tanpa adanya pengurangan atau pun penambahan.



Gambar 2.1 Contoh Gambar Ilustrasi Naturalis “Lukisan Monalisa”  
(Sumber : [www.google.co.id](http://www.google.co.id), 2016)

- b. Gambar Ilustrasi Dekoratif adalah gambar yang berfungsi untuk menghiasi sesuatu dengan bentuk yang disederhanakan atau dilebih-lebihkan (dibuat gaya tertentu sebagai *style*).



Gambar 2.2 Contoh Gambar Ilustrasi Dekoratif  
(Sumber : [www.pinterest.com](http://www.pinterest.com), 2016)

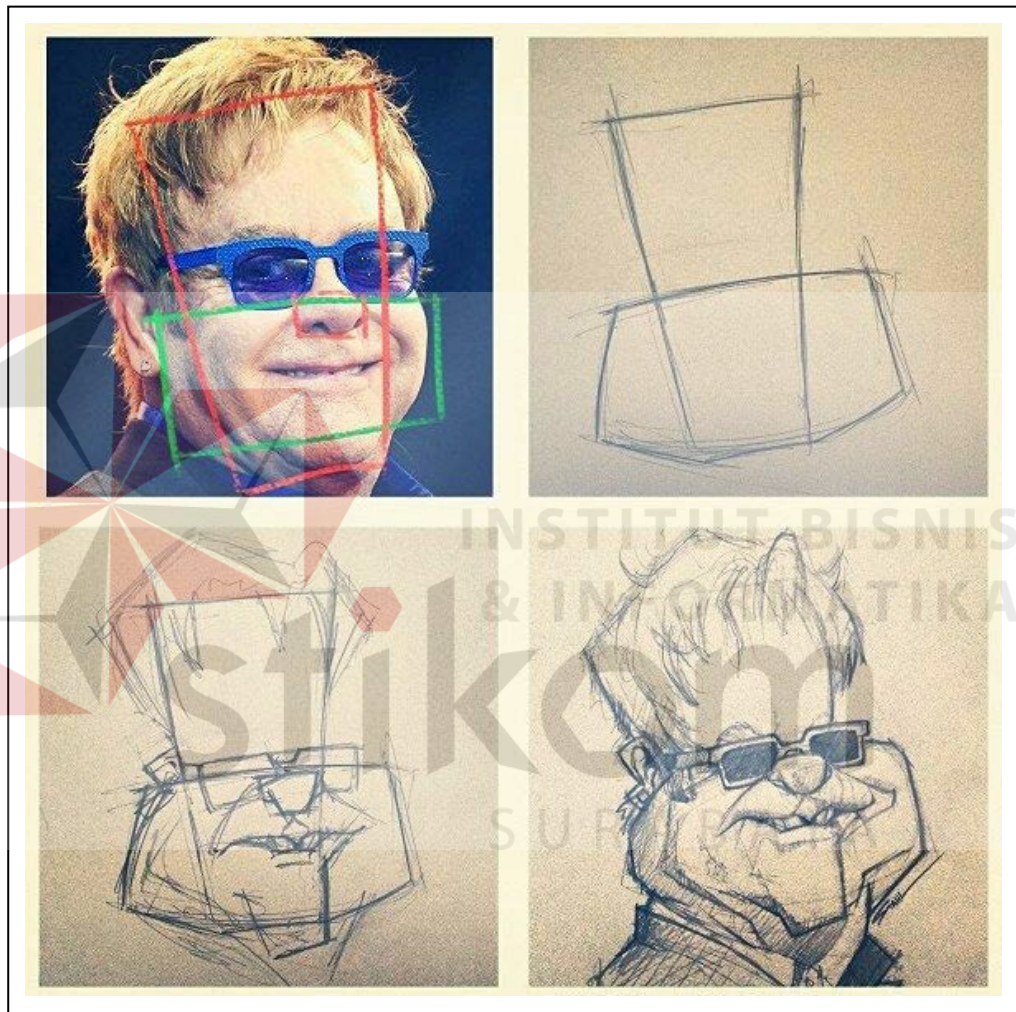


- c. Gambar Kartun adalah gambar yang memiliki bentuk bentuk yang lucu atau memiliki ciri khas tertentu. Biasanya gambar kartun banyak menghiasi majalah anak anak, komik, dan cerita bergambar.



Gambar 2.3 Contoh Gambar Ilustrasi Kartun  
(Sumber : [www.pinterest.com](http://www.pinterest.com), 2016)

- d. Gambar Karikatur adalah gambar kritikan atau sindiran yang dalam penggambarannya telah mengalami penyimpangan bentuk proporsi tubuh. Gambar ini banyak ditemukan di majalah atau koran.



Gambar 2.4 Contoh Gambar Ilustrasi Karikatur  
(Sumber : [www.pinterest.com](http://www.pinterest.com), 2016)

- e. Cerita Bergambar (Cergam) adalah sejenis komik atau gambar yang diberi teks. Teknik menggambar cergam dibuat berdasarkan cerita dengan berbagai sudut pandang penggambaran yang menarik.



Gambar 2.5 Contoh Gambar Ilustrasi Cergam  
(Sumber : [www.pinterest.com](http://www.pinterest.com), 2016)









Gambar 2.7 Contoh Gambar Ilustrasi Khayalan  
(Sumber : [www.pinterest.com](http://www.pinterest.com), 2016)

Dilihat dari berbagai jenis ilustrasi yang disebutkan, maka penelitian ini termasuk menggunakan ilustrasi buku pelajaran yang bertujuan untuk menerangkan mengenai pengenalan buah-buahan.

#### 2.1.4. Fungsi Ilustratif

Ilustratif memiliki beberapa fungsi dalam pembuatan buku. Adapun fungsi-fungsi dari Ilustratif adalah sebagai berikut (Arifin dan Kusrianto, 2009:70-71);

1. Fungsi Deskriptif: Fungsi deskriptif dari ilustrasi adalah menggantikan uraian tentang sesuatu secara verbal dan naratif dengan menggunakan kalimat panjang. Dengan ilustrasi dapat dimanfaatkan untuk melukiskan sehingga lebih cepat dan lebih mudah dipahami.
2. Fungsi Ekspresif: Ilustrasi bisa memperlihatkan dan menyatakan sesuatu gagasan, maksud, perasaan, situasi, atau konsep yang abstrak menjadi nyata secara tepat dan mengena sehingga mudah dipahami.
3. Fungsi Analitis atau Struktural: Ilustrasi dapat menunjukkan rincian bagian demi bagian dari suatu benda atau sistem atau proses secara detail, sehingga lebih mudah untuk dipahami.
4. Fungsi kualitatif: Ilustrasi yang biasa digunakan antara lain daftar atau tabel, grafik, kartun, foto, gambar, sketsa, skema dan simbol.

## 2.2. Perancangan Buku Ilustrasi

### 2.2.1. Pengertian Perancangan Buku

Desain atau perancangan buku berarti rancangan isi, *style*, format, *layout*, urutan dari macam-macam buku. Komponen berarti bagian atau halaman dari buku, seperti catatan edisi, pengantar, indeks, atau *cover* depan dan belakang.

Dalam desain buku elemen adalah suatu yang dapat terjadi berulang kali di mana-mana seperti ilustrasi, daftar, *header*, *footer*, tabel dan lainnya (Sutopo, 2006:11).

Buku sebagai sebuah karya publikasi yang memiliki daya tarik tersendiri dari bentuk fisiknya. Buku memiliki format yang mampu menarik perhatian orang untuk membacanya (Kusrianto, Adi, 2006:1). Buku di dalamnya terdapat komponen umum seperti isi, format, gaya dan urutan dari komponen tersebut. Buku berdasarkan fisik dan substansinya terdiri dari 3 (tiga) bagian yang perlu diperhatikan dalam perancangan buku sebagai berikut (Sutopo, 2006:12-13);

1. Jaket : Jaket merupakan kulit luar yang berfungsi melindungi *cover* buku supaya tidak cepat rusak dan kotor, namun tidak setiap buku menggunakan jaket.
2. Cover : Terdiri dari 2 bagian yaitu bagian depan dan belakang, bahkan buku yang tebal memiliki bagian punggung. *Cover* merupakan bagian yang dilindungi oleh jaket di atas dan juga melindungi bagian dalamnya (*bookblock*).

Pada *cover* bagian depan terdapat informasi sebagai berikut;

- a. Judul buku
- b. Nama penerbit atau perusahaan
- c. Logo penerbit atau perusahaan
- d. Simbol *trademark*
- e. Nomor ISBN
- f. Slogan produk

Pada bagian *cover* belakang terdapat informasi berikut;

- a. Nama penerbit atau perusahaan dengan logo atau *trademark*
  - b. Petunjuk penggunaan sederhana
  - c. Keterangan yang menyatakan untuk negara mana buku dicetak
  - d. Keterangan singkat tentang penulis
  - e. Nomor ISBN
  - f. *Barcode*
3. Kata Pengantar : Adalah halaman yang biasanya ditulis oleh pengarang atau seseorang untuk pengarang. Halaman pengantara seperti halaman-halaman lainnya diletakkan pada halaman sebelah kanan atau halaman ganjil
4. Daftar Isi adalah halaman berisi informasi mengenai urutan bagian buku berikut angka halamannya.

#### 2.2.2. Faktor yang Menentukan Buku Ilustrasi

Ada beberapa faktor yang menentukan kualitas buku ilustrasi. Dalam pembuatan buku ilustrasi sangat perlu memperhatikan hal-hal tersebut (Sutopo, 2006:18):

1. Ukuran kertas naskah
2. Spasi barisan ketik
3. Ukuran huruf
4. Pola ketikan
5. Pola *layout* buku yang akan dibuat



6. Ukuran *font* yang akan digunakan
7. *Leading (interline)* atau jarak antara baris teks
8. Banyak sedikitnya ilustrasi beserta rancangan penempatannya
9. Ukuran dan format buku

### 2.2.3. Indikator-indikator membuat Buku Ilustrasi

Ada beberapa indikator yang perlu diperhatikan dalam pembuatan buku ilustrasi. Secara garis besar indikator-indikator tersebut yang menentukan kualitas dari desain ilustrasi buku adalah sebagai berikut (Ikawira, *et. al.* 2014: 5-6);

#### 1. Cover

Dalam pembuatan buku referensi superhero Indonesia, dipilih ukuran A4 dengan ukuran 210 mm x 297 mm dengan posisi buku horizontal. hal ini dilakukan dengan pertimbangan ukuran tersebut memudahkan penyusunan informasi yang disajikan dalam buku karena adanya perbandingan penempatan yang 60 untuk gambar *visual* karakter dan 40 untuk informasi atau teks. Pertimbangan lainnnya dengan menggunakan ukuran terebut ialah perbandingan *legibility* dalam buku ini di utamakan, sehingga menghindari kebosanan ketika membaca (Rustan, 2008 dalam Ikawira, *et. al.* 2014: 5-6).

#### 2. Bahasa

Bahasa yang digunakan dalam buku ini adalah bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia dipilih karena merupakan bahasa nasional adalah

bangsa Indonesia. Pemilihan bahasa Indonesia dapat dinikmati oleh masyarakat nasional dan gaya bahasa yang digunakan disesuaikan untuk menjelaskan kepada anak-anak, sehingga anak-anak dapat dengan mudah mencerna cerita yang disampaikan. Dengan perancangan menggunakan bahasa Indonesia dapat memberikan kontribusi sebagai pengenalan bahasa Indonesia untuk wisatawan yang berkunjung ke Indonesia.

### 3. Gambar

Memudahkan pembaca untuk memahami ilustrasi cerita. Konsep gambar yaitu mudah dilihat, menarik perhatian dan memudahkan *audience* mengenali letak yang dituju.

### 4. Warna

Warna adalah satu hal yang sangat penting dalam menentukan respon orang, karena warna adalah hal pertama yang dilihat oleh seseorang. Setiap warna memiliki kesan, makna dan psikologi yang berbeda-beda (Nugroho, 2008:1 dalam Ikawira, *et. al.* 2014).

### 5. Tipografi

*Font* yang dipergunakan dalam perancangan buku cerita Bawang Putih dan Bawang Merah adalah jenis font “*sans serif*”. Pemilihan jenis tersebut berdasarkan pertimbangan *sans serif* memiliki ketebalan dan ketipisan yang menjadikan kontras pada setiap huruf. Kesan yang ditimbulkan adalah klasik, tegas, dan kuat. Keuntungan jenis font tersebut memiliki *legibility* dan *readability* serta fleksibel untuk semua media (Rustan, 2011: 22, 48 dalam Ikawira, *et. al.* 2014: 5-6).

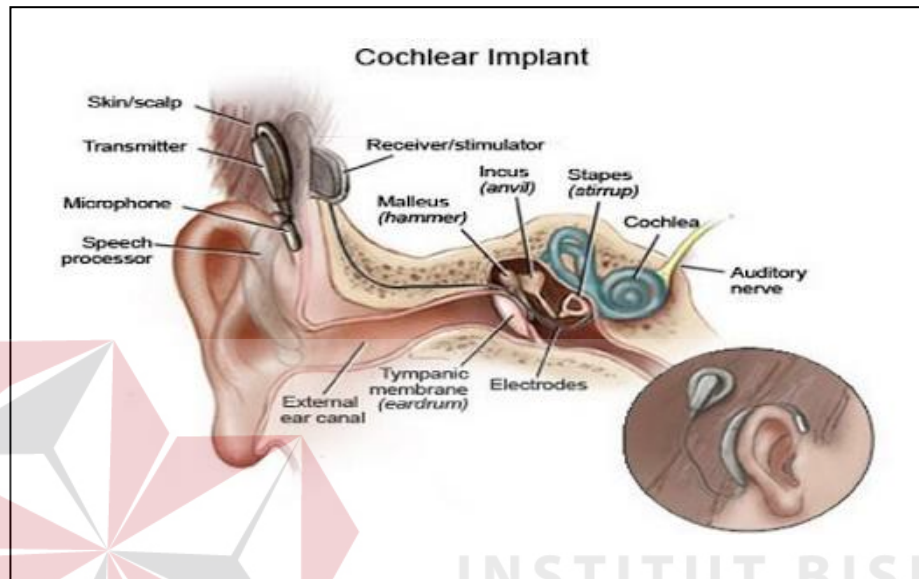
### 2.3. Anak Tunarungu

Anak tunarungu adalah anak yang mengalami gangguan pada organ pendengarannya sehingga mengakibatkan ketidakmampuan mendengar, mulai dari tingkatan yang ringan sampai yang berat sekali yang diklasifikasikan kedalam tuli (*deaf*) dan kurang dengar (*hard of hearing*) (Hernawati, 2007:2). Pengertian lain anak tunarungu adalah anak yang tidak atau kurang mampu mendengar suara (Soemantri, 1996 dalam Aswar, 2012:38).

Filina (2013:312) menyatakan tuna rungu merupakan suatu keadaan kehilangan pendengaran yang mengakibatkan seseorang tidak dapat menangkap berbagai rangsangan, terutama melalui indera pendengarannya. Jadi, tunarungu adalah anak yang mengalami hambatan dalam perkembangan inderanya yaitu pada indera pendengaran. Kekurangan yang dimiliki anak tunarungu mengakibatkan tidak cukupnya informasi dari lingkungan sekitarnya.

Pendengaran merupakan alat sensori utama untuk berbicara dan berbahasa. Kehilangan pendengaran sejak lahir atau sejak usia dini akan menyebabkan kesulitan dalam berbicara dan berkomunikasi dengan orang lain secara lisan. Kehilangan pendengaran pada seorang anak juga berpengaruh pada perkembangan fungsi kognitifnya, karena anak tunarungu mengalami kesulitan dalam memahami informasi yang bersifat verbal terutama konsep-konsep yang bersifat abstrak yang memerlukan penjelasan (Filina, 2013:313). Pemahaman konsep dan proses pembentukan pengertian betapapun sederhananya diperlukan keterampilan dalam berbahasa yang memadai, sebab bahasa merupakan alat untuk berfikir. Anak tunarungu mengalami kesulitan dalam berbahasa secara lisan. Oleh

karena itu, anak tunarungu mengalami kesulitan dalam mengikuti program pendidikan dan proses belajar mengajar.



Gambar 2.8 Indera Pendengaran Pada Tuna Rungu  
(Sumber : [www.google.com](http://www.google.com), 2016)

Berdasarkan beberapa pengertian yang telah disebutkan di atas dapat disimpulkan bahwa anak tunarungu adalah anak yang mengalami gangguan pada organ pendengaran baik sebagian atau keseluruhan yang berdampak pada kendala dalam berkomunikasi. Keterbatasan yang dimiliki oleh anak tunarungu terletak pada pendengaran, sehingga menyebabkan kesulitan dalam mendengar lawan bicara, hal ini tentu menjadi masalah anak tunarungu karena dapat mengakibatkan mereka mengalami kegagalan berkomunikasi dengan lingkungan sehingga dapat menurunkan rasa percaya dirinya dan rasa takut terhadap lingkungan di sekitarnya.



Seorang siswa yang mengalami gangguan pada organ pendengaran tentu akan memiliki kendala atau masalah pada proses pendidikan dan pembelajaran seorang siswa tunarungu. Pendengaran yang dimiliki oleh seorang siswa merupakan alat sensori utama untuk berbicara dan berbahasa. Kehilangan atau gangguan pada indra pendengaran sejak lahir atau sejak usia dini akan menyebabkan kesulitan dalam berbicara dan berkomunikasi dengan orang lain secara lisan, karena itu siswa tunarungu memerlukan bimbingan dan pendidikan khusus agar lebih percaya dalam berkomunikasi serta berani mengemukakan kehendak atau ide-idenya. Keterbatasan yang dimiliki siswa tunarungu menyebabkan kurangnya pemahaman terhadap informasi yang disampaikan secara verbal, sehingga dibutuhkan media untuk memudahkan pemahaman suatu konsep pada anak tunarungu dan peningkatan kemampuan berbicaranya salah satunya menggunakan buku ilustrasi.

Rahmi (2012:116) mengemukakan masalah yang dihadapi oleh anak tunarungu adalah:

1. Anak tunarungu mengalami hambatan dari segi pendengarannya, namun mereka memiliki intelegensi sama dengan anak normal lainnya, yaitu ada yang memiliki intelegensi di atas rata-rata, normal dan di bawah rata-rata. Anak tunarungu mengalami hambatan dalam perkembangan intelegensi. Hal ini disebabkan oleh tidak atau kurangnya kemampuan berbahasa dan bicara mereka terhambat yang akan mengakibatkan kegagalan berkomunikasi dengan lingkungan.

2. Karakteristik dari segi emosi, meliputi:

- a) Egosentrisme yang berlebihan
- b) Memiliki rasa takut terhadap lingkungan luas
- c) Ketergantungan terhadap orang lain
- d) Memiliki sifat polos
- e) Mudah marah dan cepat marah

#### 2.4. Bahasa Isyarat

Pesan yang dikirim atau disampaikan melalui pesan non-verbal umumnya disebut bahasa isyarat atau bahasa lambang. Bahasa isyarat yang paling berkembang pada dewasa ini adalah bahasa dalam bentuk tulisan (Muchtar, 2005:41). Goh dan Teh (1993) mendefinisikan bahasa isyarat merupakan bahasa *manual-visual* yaitu yang disampaikan dengan isyarat tangan atau diterima melalui penglihatan (Goh dan Teh dalam Omar, 2009:160).

Pembahasan tentang pesan nonverbal selalu ada kaitannya dengan pengiriman dan penerimaan, penyandian dan pesan-pesan yang tidak berbentuk kata-kata, tetapi berbentuk gerakan-gerakan isyarat anggota tubuh. Perkembangan selanjutnya isyarat-isyarat menjadi kaya makna, dan semua gerakan itu dilakukan di bawah sadar dan terkontrol. Bahasa isyarat berkembang di semua suku bangsa berkaitan erat dengan simbol-simbol tulisan komunikasi (Liliweri, 2002:189-190).



Gambar 2.9 Bahasa Isyarat  
(Sumber : [www.google.com](http://www.google.com), 2016)

Bahasa isyarat merupakan pesan yang sampaikan melalui bentuk-bentuk tulisan, gambar, lambang, isyarat tangan dan lain-lain atau yang diterima melalui penglihatan. Bahasa isyarat selalu mengalami perkembangan dalam masyarakat Indonesia bahkan di seluruh dunia. Perkembangan tersebut terpengaruh oleh budaya masing-masing dari masyarakat. Para penulis-penulis buku juga menyajikan tulisan-tulisan atau gambar yang memberikan isyarat makna yang menjadi tujuan penulisan.

Anak-anak membutuhkan stimulasi bahasa tulis dalam menyampaikan pesan kepada anak. Stimulasi bahasa tulis bukanlah mengajarkan menulis dan membaca. Stimulasi bahasa tulis memfokuskan pada pemberian rangsangan literasi visual dan verbal agar dimanfaatkan secara optimal pada anak untuk mengekspresikan ide dan perasaannya. Tujuannya yaitu adalah agar anak mewujudkan fungsi-fungsi bahasa dalam bentuk simbol tulis sesuai penguasaannya (Musfiroh, 2005:10).

Stimulasi bahasa tulis yang produktif dilakukan dengan memperhatikan perkembangan anak. Penggunaan bahasa tulis atau gambar untuk stimulasi pada anak-anak harus memperhatikan beberapa prinsip. Prinsip-prinsip penggunaan bahasa tulis atau gambar sebagai berikut (Musfiroh, 2005:15);

1. Prinsip Tanda-tanda: Anak-anak belajar bahwa objek atau peristiwa dilambangkan dengan simbol.
2. Prinsip Mengkopi: Anak sering mencontoh model-model yang ada disekitarnya, seperti logo, gambar dan nama. Anak-anak senang melihat namanya tercetak dalam wujud tulisan
3. Prinsip Fleksibel: Anak menemukan bahwa ternyata huruf memiliki berbagai variasi. Anak-anak juga belajar mengkonstruksi dan mengenali bentuk-bentuk huruf.
4. Prinsip Inventori: Anak-anak sering menginventarisasikan “tulisan” mereka secara sistematis. Mereka sering membuat daftar kata-kata yang dapat mereka tulis.



5. Prinsip Keberulangan: Anak mengulangi apa yang mereka “tuliskan” walaupun dalam bentuk yang berbeda
6. Prinsip Membangkitkan: Anak-anak menggunakan beberapa elemen menulis yang sama dan beberapa kaidah dan mengkombinasikannya untuk membentuk kalimat baru.

## **2.5. Psikologi dan Sifat Anak Usia Dini**

Anak usia dini sesuai dengan Undang-Undang Sisdiknas No. 20 bab 1 pasal 3 yang menyatakan anak usia dini adalah anak dari lahir sampai 6 tahun harus memperoleh layanan pendidikan dalam pengembangan jasmani dan psikologis. Anak TK dalam peraturan tersebut termasuk dalam kategori usia dini (UU Sisdiknas, 2003). Masa usia dini di bawah umur 6 tahun disebut juga masa kanak-kanak awal. Beberapa ciri perkembangan psikologisnya yaitu (Gunarsa, 2008:11-12);

1. Perkembangan motorik: Dengan bertambah matangnya perkembangan otak mengatur sistem syaraf otot memungkinkan anak usia dini lebih lincah dan aktif bergerak.
2. Perkembangan bahasa dan berfikir: Sebagai alat komunikasi dan mengerti dunianya, kemampuan berbahasa lisan pada anak berkembang karena selain terjadi oleh pematangan dari organ-organ bicara dan fungsi berfikir, juga karena lingkungan ikut membantu mengembangkannya.

Masa ini nampak seakan-akan anak “haus nama” sehingga segala hal akan ditanyakan. Ada 4 (empat) tugas perkembangan sifat-sifatnya yang perlu diperhatikan sebagai berikut:

- a. Mengerti pembicaraan orang lain
  - b. Menyusun dan menambah perbendaharaan kata
  - c. Menggabungkan kata menjadi kalimat
  - d. Pengucapan yang baik dan benar
3. Perkembangan sosial: Pergaulan anak menjadi bertambah luas. Keterampilan dan penguasaan dalam bidang fisik, motorik, mental, emosi sudah meningkat. Anak makin ingin melakukan bermacam-macam kegiatan.

Keterampilan hidup sangat perlu dimiliki seorang individu pada tahapan perkembangan tertentu. Tujuan perkembangan individu merupakan salah satu rujukan tingkat kematangan yang perlu dicapai seorang individu pada tahap perkembangan tertentu. Berdasarkan penelitian Havighust merumuskan karakter tugas perkembangan anak usia ini sebagai berikut (Sunarti dan Purwani, 2005:12):

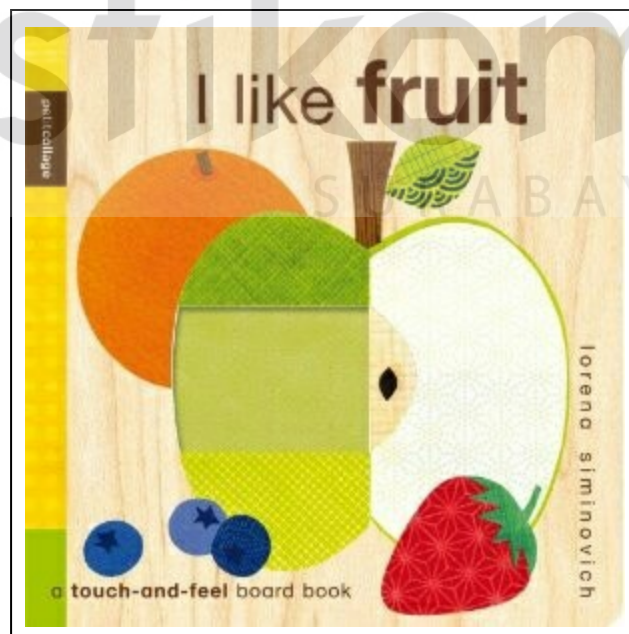
1. Belajar membedakan antara salah dan benar
2. Mulai mengembangkan suatu kesadaran diri, kesadaran akan keberadaan dirinya dalam suatu lingkungan atau komunitas
3. Mengembangkan keterampilan membaca, menulis, dan berhitung
4. Mengembangkan konsep-konsep yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari
5. Mengembangkan kesadaran moral dan skala nilai-nilai yang dianut masyarakat

6. Memperoleh kemandirian personal dan mampu menolong dirinya sendiri.

Berdasarkan pakar ahli psikologis di atas menunjukkan bahwa anak usia dini mempunyai karakter khusus. Orang tua harus memperhatikan perkembangan dan karakter-karakternya tersebut. Asupan pendidikan sangat penting sesuai dengan perkembangan masing-masing anak.

## 2.6. Pengenalan Nama Buah-buahan

Anak usia dini adalah individu yang berada pada masa bereksplorasi di mana anak usia dini sedang banyak meniru, merekam dan bahkan mengingat segala sesuatu yang dilihatnya. Oleh sebab itu dengan adanya hal tersebut perlu adanya pengajaran seperti halnya memperkenalkan nama buah beserta rasanya kepada anak.



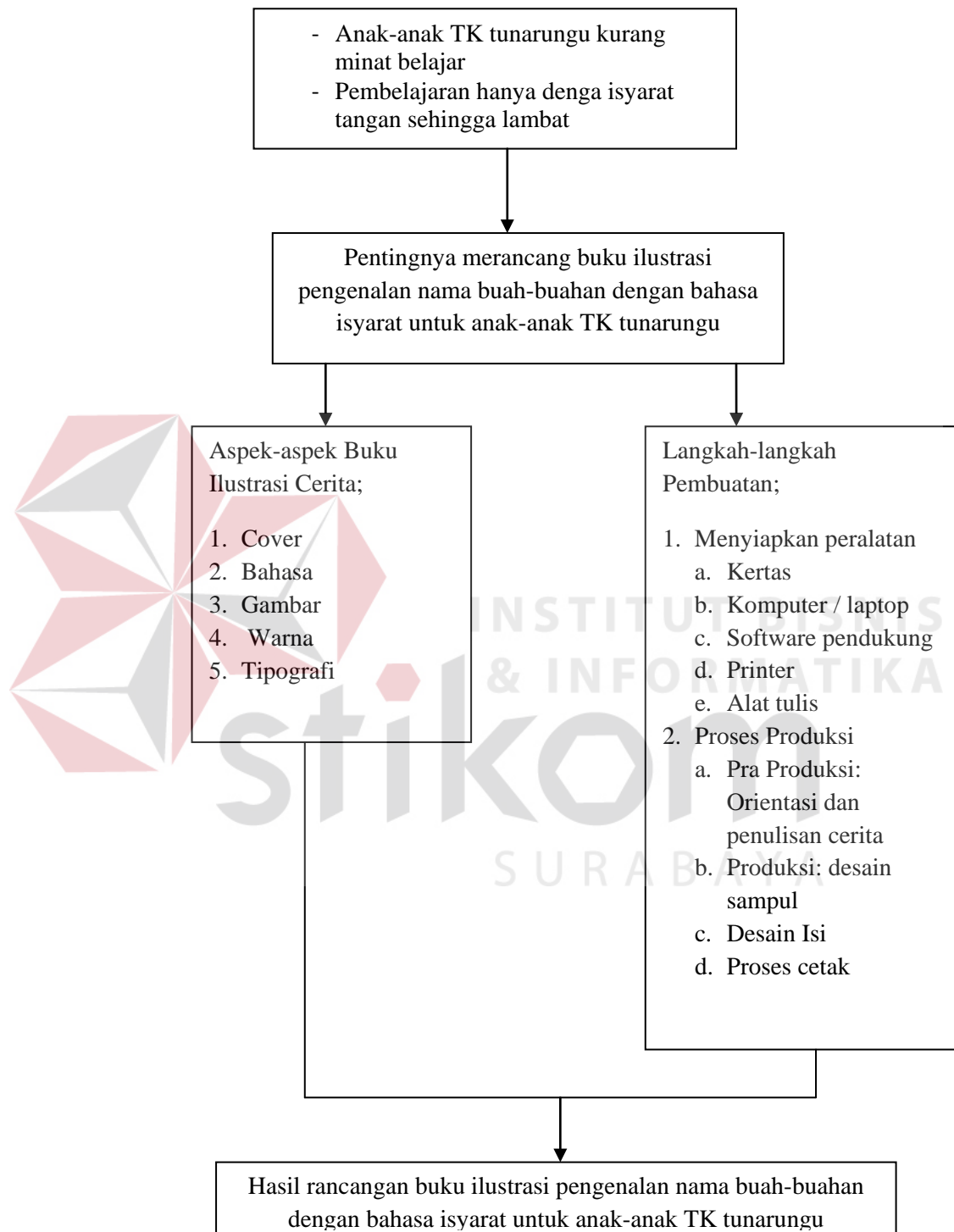
Gambar 2.10 Contoh Gambar Ilustrasi Buku Pelajaran  
Pengenalan Nama Pada Buah-Buahan  
(Sumber : [www.pinterest.com](http://www.pinterest.com), 2016)

Materi pembelajaran yang akan diberikan pada usia dini sebaiknya dengan lingkungan sekitar anak, bisa begitu erat dengan kebiasaan sehari-hari misalnya mengenal buah-buahan (Tjuatja, Suwirma, 2000:1). Pengenalan nama buah-buahan sangat dibutuhkan bagi anak usia dini, untuk mengenalkan mereka pada lingkungan sekitar. Dengan mediasi gambar mereka akan dapat mengetahui dan melihatnya gambar buah-buahan tersebut. Dengan bantuan gambar akan mempermudah anak-anak usia dini mengenal dan menghafalnya.





## 2.7. Kerangka Pemikiran



Gambar 2.11 Kerangka Pemikiran Penelitian  
(Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016)